

Analisis Pendapatan Pedagang Sayuran Di Pasar Tradisional Kota Gorontalo Dalam Kondisi Pandemi dan Pasca Pandemi Covid-19

Marliani Kelengon¹, Irwan Bempah² Agustinus Moonti^{3✉}

Agribisnis, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Pendapatan pedagang sayuran di pasar tradisional saat pandemi dan pasca pandemi Covid-19. 2) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayuran di pasar tradisional selama pandemi dan pasca pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di Pasar Sentral Kota Gorontalo yang merupakan pasar terbesar di Provinsi Gorontalo. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan terhitung mulai dari bulan Oktober - Desember 2022. Hasil penelitian menunjukkan 1) Rata-rata pendapatan pedagang sayur saat pandemi sebesar Rp. 128.669 dan sesudah pandemi sebesar Rp. 211.306 /hari. Artinya pendapatan pedagang sayuran saat pandemi 40 persen lebih kecil dibandingkan pasca pandemic. 2) Faktor yang mempengaruhi pendapatan saat pandemi Covid-19 yang terdiri dari modal, jam kerja dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayuran. Secara parsial aspek modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayur pada saat pandemic, sedangkan lama usaha dan jam kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang sayuran. Pada kondisi pasca pandemic, faktor yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang sayuran adalah modal, dan jam kerja.

Kata Kunci: pendapatan pedagang sayuran, pandemi covid-19

Copyright (c) 2024 Marliani Kelengon

✉ Corresponding author :

Email Address : agustinusmoonti@ung.ac.id

PENDAHULUAN

Mekanisme transaksi produk yang dilakukan oleh masyarakat merupakan salah satu penggerak ekonomi riil dalam suatu negaramaupun wilayah. Semakin banyak nilai transaksi yang terjadi di masyarakat maka hal ini akan menunjukkan kegiatan perekonomian berjalan dengan baik. Hasan & Aziz (2018) mendefinisikan pembangunan perekonomian sebagai suatu proses yang dapat menyebabkan masyarakat mendapatkan kenaikan pendapatan perkapita dalam jangka panjang. Pasar menjadi media terbentuknya transaksi atau pertukaran antara permintaan dan penawaran. Pasar tradisional adalah sebuah tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung dan melakukan transaksi jual-beli dengan harga barang yang bisa dikatakan sangat murah dan bisa tawar-menawar. Kegiatan perdagangan di pasar tradisional merupakan salah satu aspek penting dalam menggerakkan kegiatan perekonomian di suatu daerah. Pedagang mendapatkan untung dari hasil penjualan barang yang diperoleh dari *supplier* dan menjualnya kepada masyarakat. Kebutuhan masyarakat merupakan permintaan yang akan dipenuhi oleh para pedagang untuk menjual produk yang mereka miliki. Transaksi perdagangan yang selalu memperoleh keuntungan merupakan keinginan dari semua pedagang dengan segala macam barang dagangan (Sudrajat, 2014). Hanum (2017) menjelaskan bahwa sektor informal yakni salah

satunya adalah pedagang di pasar tradisional dapat menyerap tenaga kerja secara mandiri tanpa intervensi dari pemerintah.

Kondisi ekonomi mengalami perubahan ketika muncul kasus kesehatan khususnya kemunculan penyakit *coronavirus* (Covid-19) di Indonesia. Penularan *coronavirus* (Covid-19) pertama kali dilaporkan masuk pada bulan Maret 2020 sebagai kasus pertama (Alam, 2021). *Coronavirus* merupakan mutase virus hewan kelelawar yang menjangkit kepada manusia, *coronavirus* memberikan dampak kesehatan berupa gangguan pernafasan hingga berakibat pada kematian. Pada awal tahun 2021 timbul-lah *coronavirus* varian baru yaitu Varian Delta. Akibat timbulnya varian baru maka semakin banyak permasalahan di Indonesia. Akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan kedua dengan tindakan pencegahan melalui Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pemerintah berharap dengan adanya PPKM ini dapat menghambat penularan *coronavirus*. Dengan adanya pandemi Covid-19 maka akan mendapatkan pasar yang terganggu dan harga jual lebih rendah dikarenakan daya beli masyarakat yang menurun.

Masalah yang umumnya dikhawatirkan terhadap pasar tradisional adalah mekanisme yang tetap mengandalkan transaksi langsung ditempat(*offline*). Aktivitas jual beli serta tawar menawar harga komoditas tidak dilakukan melalui perantara media teknologi menjadi kelemahan dari mekanisme pasar tradisional. Oleh sebab itu pertanyaan umum dapat muncul, "bagaimana pedagang di pasar tradisional dapat bertahan pada kondisi pandemic"? Meskipun demikian selama pandemic berlangsung, eksistensi pedagang dipasar tradisional tetaplah berlangsung. Namun sepertinya perlu untuk memotret lebih dalam bagaimana dengan pendapatan mereka serta apa saja faktor yang mempengaruhi pendapatan mereka selama pandemic berlangsung. Umumnya pedagang kecil di pasar tradisional memiliki karakteristik seperti kekuatan modal, pengalaman usaha/lama usaha, serta jam kerja dalam sehari. Lama jam kerja yang digunakan seseorang akan meningkatkan tingkat upah atau pendapatan yang diterima. Sebaliknya, jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh orang tersebut (Soekartawi, 2003). Aspek ini perlu untuk dikaji terkait bagaimana faktor-faktor tersebut bisa mendukung keberlangsungan usahanya untuk bertahan pada kondisi yang ekstrem.

Pasar sentral merupakan pasar tradisional terbesar di Provinsi Gorontalo yang berada di pusat kota Gorontalo. Setiap hari semenjak pagi hingga menjelang malam hari aktivitas pasar selalu ramai pengunjung dari berbagai wilayah. Meskipun merupakan pasar terbesar di Provinsi Gorontalo, pada saat pandemic pasar sentral menjadi sepi pengunjung. Dampak dari masalah tersebut jam kerja (durasi operasional) tentu dibatasi dan bisa saja mempengaruhi pendapatan dan siklus pengembalian modal usaha. Pedagang yang cenderung memiliki modal yang lebih besar mungkin saja bisa bertahan, atau mereka yang telah memiliki pengalaman usaha lebih lama. Tentu ini masih merupakan hipotesa yang perludibuktikan. Jika pedagang ingin mendapatkan pendapatan yang tinggi, maka pedagang harus meningkatnya jam kerja yang dijalani agar pedagang dapat memperoleh pendapatan yang tinggi (Patty, 2015). Namun, dengan adanya pembatasan jam kerja pada pedagang karena Covid-19 membuat para pedagang memiliki jam kerja yang terbatas yang kemungkinan akan berdampak pada pendapatan seorang pedagang. Pendapatan juga dipengaruhi oleh faktor lama usaha dikarenakan usaha yang telah lama berdiri cenderung memiliki banyak pelanggan dibandingkan dengan usaha yang baru dibuka. Penelitian ini lebih memfokuskan kajian pada pedagang sayuran, sebab salah satu kendala dari komoditas hasil pertanian adalah karak terproduk yang mudah rusak. Jika pedagang ikan dan daging di pasar sentral bisa memperpanjang usia produk dengan bantuan mesin pendingin, maka tidak dengan padagang sayuran. Sayuran yang tidak terjual (telah layu) akan sulit bersaing dengan sayuran segar esok harinya. Dalam kegiatan pemasaran, pedagang akan terus ada dan bekerja apabila pedagang tersebut memperoleh pendapatan dari usaha yang dijalankan (Kalele et al., 2020). Menurut Sihura(2019) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang sayuran diantaranya adalah modal usaha, jam kerja dan lama usaha dan sewa kios. Penurunan pendapatan membuat pedagang tidak memiliki modal untuk menyuplai barang dagangan mereka untuk dijual.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sayuran

Sayuran adalah sebutan bagi bahan pangan yang berasal dari tumbuhan yang memiliki kandungan kadar air yang tinggi dan dapat dikonsumsi dalam keadaan segar atau setelah diolah. Di dunia ini terdapat banyak sekali jenis sayuran yang memiliki tekstur yang berbeda-beda, rasa, aroma dan juga warna. Akan tetapi bila ditinjau dari segi gizinya, sayuran merupakan sumber vitamin terutama vitamin A dan C, sebagai sumber mineral dan sumber serat (Nurainy, 2018).

Manusia membutuhkan sayuran karena memiliki banyak manfaat. Kandungan yang ada pada sayuran tidak bisa disubstitusi dengan makanan pokok. Karbohidrat di dalam sayur berbentuk selulosa/serat, zat tepung dan gula. Kandungan vitamin dan mineral mudah rusak oleh udara panas (panas terik atau rebusan air panas) sehingga sangat penting untuk kita mengonsumsi sayur segar dengan cara memasak dengan benar.

B. Definisi Pasar

Pasar adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) untuk setiap barang, jasa, atau sumber daya. Pembeli meliputi konsumen yang membutuhkan barang dan jasa. Sedangkan bagi industri membutuhkan modal, tenaga kerja, dan barang baku produksi baik untuk memproduksi barang maupun jasa. Penjual termasuk juga untuk industri menawarkan hasil produk atau jasa yang diminta oleh pembeli. Pekerja menjual tenaga dan keahliannya, pemilik lahan menjual atau menyewakan asetnya, sedangkan pemilik modal menawarkan pembagian keuntungan dari kegiatan bisnis tertentu (Maskuroh, 2019).

Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi pembeli dan penjual secara langsung dan bangunannya terdiri dari los, kios-kios dan dasaran terbuka yang dibuka penjual ataupun para pengelola pasar. Dalam pasar tradisional ini sebagian besar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan pokok, bahan-bahan makanan berupa ikan, sayur-sayuran, telur, daging, barang elektronik, emas, kain, jasa, dan lain sebagainya. Kemudian ada juga menjual makanan siap saji dan kue tradisional lainnya (Mustafa, 2017).

C. Pedagang Tradisional

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata dagang diartikan sebagai pekerjaan yang ada hubungannya dengan membeli atau menjual barang untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Dalam pasal 2 KUHD dagang disebutkan bahwa pedagang yaitu mereka yang melakukan perbuatan perdagangan sebagai pekerjaan sehari-harinya (Sidabalok, 2020).

Menurut Yusuf (2019) pedagang ialah orang atau instansi yang memperjual-belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Pedagang dibagi menjadi tiga sebagai berikut:

- a) Pedagang kecil adalah pedagang yang membeli barang dagangan dalam jumlah sedang dan menjual kembali kepada konsumen akhir.
- b) Pedagang menengah adalah pedagang yang membeli barang dagangan dalam jumlah besar dan menjualnya kembali kepada para pedagang kecil dalam jumlah sedang atau kecil. Contohnya penyalur dan tokoh besar.
- c) Pedagang besar adalah pedagang yang kegiatannya membeli barang dalam jumlah yang besar dan menjualnya kembali dengan jumlah yang besar pula. Contohnya agen, grosir, importir, dan eksportir.

D. Teori Biaya

Pengertian *Cost* (biaya) adalah kas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan memberikan manfaat disaat atau dimasa yang akan datang bagi organisasi.

Opportunity Cost adalah manfaat yang hilang atau dikorbankan apabila suatu biaya adalah pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Biaya adalah suatu bentuk pengorbanan terhadap sumber ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, dimana hal tersebut sudah terjadi atau mungkin akan terjadi dalam upaya suatu usaha untuk mendapatkan barang atau jasa (Purwaji, 2018).

Menurut Dunia, (2018), biaya merupakan suatu pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa yang bermanfaat di waktu yang akan datang, atau memiliki kegunaan lebih dari satu periode akuntansi. Secara luas biaya yaitu suatu bentuk pengorbanan sumber ekonomi, yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, dan sudah atau berpotensi akan terjadi dengan target tertentu.

E. Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan suatu usaha dapat didefinisikan sebagai nilai uang yang diterima dari hasil penjualan semua produk. Penerimaan usaha meliputi jumlah inventaris, nilai penjualan hasil, nilai pengguna rumah tangga dan yang dikonsumsi. Ketentuan yang harus berlaku adalah tiap unit tempat, kerja dan modal harus digunakan sehingga memberikan tambahan sebesar-besarnya kepada pendapatan, apapun ukuran yang dipakai untuk pendapatan tersebut.

Pendapatan adalah sesuatu yang didapat dari menjual sesuatu dan menghasilkan keuntungan. Pendapatan yang dimaksud ialah pendapatan usaha atau *total revenue* (TR). *Total revenue* adalah total penerimaan dari usaha yang diperoleh perkalian antara jumlah barang yang terjual (Q) dengan harga barang tersebut (P) (Suci & Sugeng, 2020). Pendapatan merupakan selisih antara nilai produksi atau penerimaan dikurangi dengan biaya yang betul-betul dikeluarkan.

F. Teori Harga

Pada dasarnya harga suatu produk ialah biaya produksi ditambah keuntungan atau biaya resiko. Harga adalah sejumlah nilai yang ditukarkan dengan konsumen dengan manfaat yang dimiliki atau menggunakan produk yang nilainya ditetapkan oleh pembeli dan penjual melalui proses tawar-menawar, atau ditetapkan oleh penjual melalui suatu harga yang sama. Menurut Kotler & Armstrong (2018)

G. Dampak Pandemi Covid-19

Pandemi Virus Corona menyebabkan pukulan keras terhadap ekonomi global. Banyak sekali sektor yang mengalami kesulitan karena wabah ini. Dampak yang di timbulkan dan untuk mencegah penyebaran virus ini, pemerintah menutup semua aktivitas di luarruangan. Selain itu, bagi yang ingin berpergian harus menggunakan alat perlindungan diri seperti masker dan diterapkan berbagai kebijakan untuk memutuskan mata rantai virus Covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar menerapkan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus corona yang terjadi saat ini. Berikut ini dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19 di antaranya:

- a) Dampak pertama yang sangat terasa dan mudah sekali dilihat adalah melemahnya konsumsi rumah tangga atau melemahnya daya beli masyarakat secara luas, sehingga masyarakat mengalami penurunan daya beli. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Indonesia (PPKM) yang terus berlanjut dengan berbagai peraturan yang menghambat masyarakat untuk beraktivitas di luar ruangan.
- b) Dampak kedua adalah menurunnya angka investasi di berbagai sector usaha. Ketidakpastian akibat pandemi mengakibatkan banyak masyarakat ragu untuk memulai investasi dan pengusaha pun demikian. Ada keraguan dan kebutuhan masyarakat.
- c) Dampak ketiga yaitu pelemahan ekonomi daerah dan nasional. Penurunan penerimaan pajak, perlambatan pertumbuhan ekonomi menjadi tantangan bagi pemerintah daerah dan nasional dikala pandemi.

- d) Dampak keempat yang sangat signifikan adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pandemi mendorong orang untuk tidak lagi beraktivitas secara konvensional. Pembatasan pertemuan, pembatasan aktivitas berkerumunan menjadi salah satu pemicu perlu adanya inovasi dalam pemanfaatan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pasar Sentral yang merupakan pasar tradisional sekaligus pasar terbesar di Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan terhitung mulai dari bulan Oktober - Desember 2022. Jenis penelitian yaitu penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yaitu para pedagang sayuran. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan skripsi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang sayuran di pasar Sentral Kota Gorontalo. Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari populasi (Sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Menurut Sugiyono (2016) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara sensus, dimana seluruh populasi dijadikan sebagai responden dalam penelitian. Menurut Arikunto (2013). Menyatakan bahwa apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada pedagang sayuran di pasar tradisional sentral yaitu sebanyak 39 pedagang sayuran. Wawancara terbuka dan angket merupakan instrument utama yang digunakan untuk mengumpulkan data lapangan. Alat untuk analisis data guna menjawab masalah dan tujuan penelitiannya itu menggunakan analisis pendapatan dan regresi linear berganda. Untuk menentukan pendapatan pedagang sayuran di pasar menggunakan analisis pendapatan dengan perhitungan sebagai berikut:

- a.) Biaya Total $TC = TFC + TVC$
- b.) Penerimaan $TR = Q \times P$
- c.) Pendapatan $\Pi = TR - TC$

Formulasi analisis regresi linier yaitu metode statistika yang dapat menjelaskan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel modal (X_1), jam kerja (X_2), dan lama usaha (X_3) terhadap pendapatan pedagang (Y). Persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = pendapatan pedagang
- a = konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien variabel
- X_1 = modal
- X_2 = jam kerja
- X_3 = lokasi usaha
- e = pengaruh variabel lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Pedagang Sayuran Selama Pandemi

Biaya Tetap Pedagang Sayuran Selama Pandemi

Kebersihan, sewa listrik, biaya penyusutan alat merupakan biaya tetap pedagang sayuran di Pasar Sentral Kota Gorontalo. Biaya penyusutan peralatan adalah hasil dari membagi harga beli dengan umur ekonomi. Gabungan dari biaya timbangan, biaya nyiru plastik dan biaya tempat sayuran/keranjang. Tabel 1 dibawah ini menunjukkan biaya tetap pedagang sayuran selama pandemi.

Tabel 1. Jenis Biaya Tetap pada Pedagang Sayurandi Pasar Sentral Kota GorontaloSelama Pandemi Covid-19

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai Biaya (Rp)	Rata-rata/Pedagang (Rp)	Persentase (%)
1	Kebersihan/Retribusi	78.000	2.000	23,000
2	Biaya Listrik	217.500	5.577	64,11
3	Biaya Penyusutan Alat	43.739	1.153	12,89
Jumlah		339.239	8.730	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Tabel 1 diatas menunjukkan biaya tetap pedagang sayuran di Pasar Sentral Kota Gorontalo. Biaya tetap yang dikeluarkan selama pandemi Covid-19 sebesar Rp 339.239 dengan rata -rata/pedagang sebesar Rp 8.730/hari.

Biaya Variabel Selama Pandemi

Biaya variabel terdiri dari biaya perolehan yang dimaksud adalah pembelian sayuran seperti kangkung, salada, sawi putih, sawi hijau, pakis, tomat, kentang, wortel, kol, jipan, tauge, brokoli dan lain-lain. Pembelian kantong kemasan, biaya tenaga kerja dan biaya transportasi/ongkos. Biaya variabel yang dikeluarkan pada setiap tingkat penjualan berbeda-beda. Biaya yang paling besar dikeluarkan adalah pembelian sayuran yaitu biaya pokok dalam melakukan usaha dagang sayuran. Tabel 2 di bawah ini menunjukkan biaya tidak tetap/variabel pedagang sayuran selama pandemi covid-19.

Tabel 2. Jenis Biaya Variabel pada Pedagang Sayuran di Pasar Sentral Kota Gorontalo Selama Pandemi Covid-19

No	Jenis Biaya Variabel	Nilai Biaya (Rp)	Rata-rata/Pedagang (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Perolehan	34.585.500	886.808	94,49
2	Kantong Kemasan	1.003.500	25.731	2,71
3	Transportasi/Ongkos	1.118.000	28.667	3,02
4	Biaya Tenaga Kerja	285.000	95.000	0,77
Jumlah		36.992.000	1.036.206	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Tabel 2 diatas menunjukan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan pedagang sayuran selama pandemi sebesar Rp. 36.992.000 dengan rata/hari setiap pedagang sayuran sebesar Rp. 1.036.206.

Biaya Total Selama Pandemi

Jumlah biaya tetap dan biaya variabel ialah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pedagang sayuran. Besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh pedagang sayuran selama pandemi covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3. Biaya Totalpada Pedagang Sayuran di Pasar Sentral Kota Gorontalo Selama Pandemi Covid-19

No	Jenis Biaya	Nilai Biaya (Rp)	Rata-rata/Pedagang (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	339.239	8.730	0,91
2	Biaya Variabel	36.992.000	1.036.206	99,09

Jumlah	37.331.239	1.044.936	100,00
---------------	-------------------	------------------	---------------

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Biaya tetap dan biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan pedagang sayuran selama satu hari berdagang. Untuk biaya total selama pandemi sebesar Rp. 37.331.239 dengan rata-rata sebesar Rp. 1.044.936/hari setiap pedagang.

Penerimaan Pedagang Sayuran Selama Pandemi Covid-19

Total penerimaan merupakan hasil perkalian antara banyaknya produk yang dihasilkan dengan harga jual. Penerimaan penjualan yang diperoleh pedagang sayuran disebut juga sebagai pendapatan pedagang. Secara sistematis, pendapatan disebut juga sebagai produk dari jumlah yang diproduksi dan harga jual unit. Jumlah uang yang akan dihasilkan pedagang sayuran tergantung pada beberapa banyak dagangan yang dijual. Pendapatan adalah nilai uang yang diperoleh pengusaha dengan menghitung selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Tabel 4 dibawah ini merupakan penerimaan dan pendaptan pedagang sayuran selama pandemi covid-19.

Tabel 4. Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Sayuran Selama Pandemi Covid-19

No	Uraian	Nilai(Rp/hari)	Rata-rata/hari
1	Penerimaan	45.770.600	1.173.605
2	Pendapatan	8.439.361	128.669

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas total penerimaan seluruh hasil penjualan pedagang sayuran selama pandemi sebesar Rp. 45.770.600 dengan rata-rata sebesar Rp. 1.173.605/hari untuk setiap pedagang sayuran. Sedangkan pendapatan pedagang sayuran selama pandemi sebesar Rp. 8.439.361 dengan rata-rata Rp. 128.669/hari setiap pedagang sayuran.

Analisis Pendapatan Pedagang Sayuran Pasca Pandemi Biaya Tetap Pedagang Sayuran Pasca Pandemi

Kebersihan, sewa listrik, biaya penyusutan alat merupakan biaya tetap pedagang sayuran di Pasar Sentral Kota Gorontalo. Biaya penyusutan peralatan adalah hasil dari membagi harga beli dengan umur ekonomi. Gabungan dari biaya timbangan, biaya nyiru plastik dan biaya tempat sayuran/keranjang. Tabel 5 dibawah ini menunjukkan biaya tetap pedagang sayuran pasca pandemi.

Tabel 5. Jenis Biaya Tetap pada Pedagang Sayurandi Pasar Sentral Kota Gorontalo Pasca Pandemi Covid-19

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai Biaya (Rp/hari)	Rata-rata/Pedagang (Rp)	Persentase (%)
1	Kebersihan/Retribusi	78.000	2.000	18,61
2	Biaya Listrik	295.000	7.564	70,37
3	Biaya Penyusutan Alat	46.178	1.212	11,02
	Jumlah	419.178	10.776	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Tabel 5 diatas menunjukkan biaya tetap pedagang sayuran di Pasar Sentral Kota Gorontalo. Biaya tetap yang dikeluarkan pasca pandemi Covid-19 sebesar Rp. 419.178 dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 10.776/hari setiap pedagang.

Biaya Variabel Pedagang Sayuran Pasca Pandemi

Biaya variabel terdiri dari biaya perolehan yang dimaksud adalah pembelian sayuran seperti kangkung, salada, sawi putih, sawi hijau, pakis, tomat, kentang, wortel, kol, jipan, tauge, brokoli dan lain-lain, pembelian kantong kemasan, biaya TK dan biaya Transportasi/ongkos. Biaya variabel yang dikeluarkan pada setiap tingkat penjualan berbeda-beda. Biaya yang paling besar dikeluarkan adalah pembelian sayuran yaitu biaya pokok dalam melakukan usaha dagang

sayuran. Tabel 6 di bawah ini menunjukkan biaya tidak tetap/variabel pedagang sayuran pasca pandemi covid-19.

Tabel 6. Jenis Biaya Variabel pada Pedagang Sayuran di Pasar Sentral Kota Gorontalo Pasca Pandemi Covid-19

No	Jenis Biaya Variabel	Nilai Biaya (Rp/hari)	Rata-rata/Pedagang (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Perolehan	56.370.750	1.445.404	95,30
2	Kantong Kemasan	568.000	14.564	0,96
3	Transportasi	1.040.000	26.667	1,76
4	Biaya Tenaga Kerja	1.175.000	146.875	1,98
Jumlah		59.153.750	1.633.510	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan pedagang sayuran pasca pandemi sebesar Rp. 59.153.750 dengan rata-rata Rp. 1.633.510/hari setiap pedagang.

Biaya Total Pasca pandemi Covid-19

Jumlah biaya tetap dan biaya variabel ialah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pedagang sayuran. Besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh pedagang sayuran pasca pandemi covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 7. Biaya Total pada Pedagang Sayuran di Pasar Sentral Kota Gorontalo Pasca Pandemi Covid-19

No	Jenis Biaya	Nilai Biaya (Rp)	Rata-rata/Pedagang (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	419.178	10.776	1,00
2	Biaya Variabel	59.153.750	1.633.510	99,00
Jumlah		59.572.928	1.644.286	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Biaya tetap dan biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan pedagang sayuran selama satu hari berdagang. Untuk biaya total pasca pandemi sebesar Rp. 59.572.928 dengan rata-rata sebesar Rp. 1.644.286/hari setiap pedagang.

Penerimaan Dan Pendapatan Pedagang Sayuran Pasca Pandemi Covid-19

Total penerimaan merupakan hasil perkalian antara banyaknya produk yang dihasilkan dengan harga jual. Penerimaan penjualan yang diperoleh pedagang sayuran disebut juga sebagai pendapatan pedagang. Secara sistematis, pendapatan disebut juga sebagai produk dari jumlah yang diproduksi dan harga jual unit. Jumlah uang yang akan dihasilkan pedagang sayuran tergantung pada beberapa banyak dagangan yang dijual. Pendapatan adalah nilai uang yang diperoleh pengusaha dengan menghitung selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Berikut ini tabel 8 penerimaan dan pendapatan pedagang sayuran pasca pandemi covid-19:

Tabel 8. Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Sayuran Pasca Pandemi Covid-19

No	Uraian	Nilai (Rp/hari)	Rata-rata/hari (Rp)
1	Penerimaan	72.368.100	1.855.592
2	Pendapatan	12.795.172	211.306

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan bahwa total penerimaan seluruh hasil penjualan pedagang sayuran pasca pandemi sebesar Rp. 72.368.100 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 1.855.592/per hari setiap pedagang. Sedangkan pendapatan pedagang sayuran pasca pandemi sebesar Rp. 12.795.172 dengan rata-rata penerimaan Rp. 211.306/hari setiap pedagang.

Perbandingan Pendapatan Rata-Rata Pedagang Sayuran

Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayuran Selama Pandemi Dan Pasca Pandemi Covid-19

Pendapatan rata-rata diperoleh dari pembagian antara total pendapatan dengan jumlah pedagang sayuran. Pendapatan rata-rata pedagang sayuran selama dan sesudah pandemi dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Perbandingan Presentase Pendapatan Pedagang Sayuran Selamadan Pasca Pandemi Covid-19

No	Uraian	Total Pendapatan	Rata-rata/Pedagang (Rp)	Persentase Selisih
1	Selama Pandemi	8.439.361	128.669	39,74
2	Pasca Pandemi	12.795.172	211.306	60,26
Jumlah		21.234.533	339.975	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa pendapatan pedagang sayuran pada saat pandemi sebesar Rp. 128.669 atau 39,74% lebih rendah dari pada pendapatan pedagang sayuran sesudah pandemi covid-19 yaitu sebesar Rp. 211.306 dengan presentase 60,26%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang sayuran pasca pandemi covid lebih besar dengan persentase selisih 60,26%.

Perbandingan Total Biaya Pedagang Sayuran Selama pandemi dan Pasca Pandemi Covid-19

Untuk melihat perbandingan biaya total selama dan sesudah pandemi dapat di lihat pada tabel 10berikut:

Tabel 10.Perbandingan Presentase Total Biaya Pedagang Sayuran Selama dan pascaPandemi Covid-19

No	Uraian	Total Biaya	Rata-rata/Pedagang (Rp)	Persentase Selisih
1	Selama Pandemi	37.331.239	1.004.936	58,97
2	Pasca Pandemi	59.572.928	1.644.286	94,10
Jumlah		21.234.533	2.689.222	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023

Dari tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa biaya rata-rata yang dikeluarkan pedagang sayuran sesudah pandemi sebesar Rp. 1.644.286 atau 94,10% lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan saat pandemi yaitu Rp. 1.044.936/ hari dengan persentase 58,97%. Dapat disimpulkan bahwa total biaya pedagang sayuran pasca pandemi lebih besar yaitu sebesar Rp 1.644.286 atau 94,10%.

Uji Asumsi Klasik Selama Pandemi Covid-19

Uji Normalitas Selama Pandemi Covid-19

a) Normal Probability Plot Selama Pandemi Covid-19. Dari hasil gambar normal probability plot selama pandemi covid-19 terlihat jelas bahwa data (titik) menyebar sepanjang garis diagonal dan bergerak kearah tersebut. Data model regresi ini memenuhi asumsi normalitas data, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas.

b) Pendekatan Kolmogorov-Smirnov Selama Pandemi Covid-19.

Berdasarkan temuan nilai Asymp Uji Kolmogooov-Smirnov selama pandemi sebesar 0,500 > 0,05. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar grafik scatterplot selama pandemi covid-19 dapat dilihat bahwa model regresi tidak membentuk pola tertentu dalam grafik sehingga tidak mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Lampiran hasil uji analisis regresi berganda memuat temuan uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linear (korelasi) yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Kriteria yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas antara lain ketentuan Widarjono (2013).

- $0 < VIF \leq 10$, tidak terdapat multikolinearitas
- $10 < VIF \leq 30$, multikolinearitas rendah masi bisa ditoleransi
- $VIF > 30$, multikolinearitas tinggi

Hasil penggunaan SPSS 21 untuk menguji asumsi tradisional multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas selama pandemi covid-19 menunjukkan bahwa nilai $X1 = 1,224$ $X2 = 1,130$ $X3 = 1,119$ ini berarti nilai $VIF < 10$ menunjukkan bahwa variabel penelitian selama pandemi covid-19 juga tidak terdapat multikolinearitas. Lampiran hasil uji analisis regresi berganda memuat temuan uji multikolinearitas.

Uji Hipotesis Selama Pandemi Covid-19

Uji F (Simultan)

Untuk memastikan apakah variabel bebas modal, jam kerja, lama usaha memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu pendapatan selama pandemi Covid-19, maka dilakukan uji F (uji simultan). Tabel berikut ini menunjukkan hasil model regresi yang mengkaji (simultan) dampak modal, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang sayuran selama pandemi Covid-19 di Pasar Sentral Kota Gorontalo dengan menggunakan program SPSS 21:

Tabel 11. Hasil Pengujian Simultan (Uji F) Selama Pandemi Covid-19
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean quare	F	Sig
Regression	2,276	3	,759	9,253	.000 ^b
Residual	2,870	35	,082		
Total	5,146	38			

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS 21, 2023

Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) ditunjukkan oleh uji F pada tabel Anova di atas, yaitu ($9,253 > 2,87$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dependen sangat dipengaruhi oleh semua faktor variabel independen, antara lain modal ($X1$), jam kerja ($X2$), dan lama usaha ($X3$).

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang secara parsial mempengaruhi pendapatan sayuran (modal, jam kerja, dan lama usaha). Pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pendapatan pedagang sayuran. Kriteria pengujian keputusan menyatakan bahwa H_0 diterima apabila t hitung $< t$ tabel dan ditolak apabila t hitung $> t$ tabel. Akan tetapi, H_0 akan diizinkan jika nilai Sig lebih besar dari 0,05. Namun apabila nilai Sig lebih kecil dari 0,05 maka H_1 akan diterima dan H_0 ditolak. Pendapatan pedagang sayuran selama pandemi Covid-19 diuji untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas modal, jam kerja dan lama usaha. Hasil uji t selama pandemi Covid-19 dirangkum dalam tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12. Hasil Uji T (Parsial) Selama Pandemi Covid-19
Coefissient

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig	Keterangan
(Constant)	4,400	2,765	0,009	Berpengaruh Positif dan Sig
Modal ($X1$)	0,461	4,115	0,000	Berpengaruh Positif dan Sig
Jam Kerja ($X2$)	0,517	1,013	0,318	Berpengaruh Positif dan Tidak Sig
Lama Usaha ($X3$)	0,102	0,830	0,412	Berpengaruh Positif dan Tidak Sig

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS 21, 2023

Berdasarkan hasil analisis rangkuman pengolahan data pada tabel diatas, maka dapat dijabarkan pengolahan data berikut ini:

1. Modal (X1)

Dalam suatu usaha, pertama kali yang harus diperhatikan dan diperhitungkan yakni seberapa besar modalnya. Modal sangat berpengaruh guna meraih banyaknya keuntungan yang akan didapat dalam penjualan. Untuk melihat dampak pendapatan pedagang sayuran dengan adanya pandemi Covid-19 maka kita harus mengetahui terlebih dahulu perubahan modal yang terjadi pada masa pandemi ini (Latif et al., 2022).

Koefisien regresi modal (X1) adalah 0,461 berdasarkan persamaan linear berganda. Koefisien ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan variabel pendapatan (Y). Artinya, untuk setiap kenaikan satu persen modal, maka pendapatan pedagang sayuran meningkat sebesar 0,461 persen, pengaruh yang signifikan.

2. Jam Kerja (X2)

Koefisien regresi variabel jam kerja (X2) adalah 0,517. Koefisien ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan variabel pendapatan pedagang sayuran (Y). Artinya, untuk setiap kenaikan satu persen jam kerja, pendapatan pedagang sayuran meningkat sebesar 0,517 persen, tetapi tidak signifikan.

3. Lama Usaha (X3)

Salah satu kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan usaha adalah kurangnya pengalaman. Kurangnya pengalaman merupakan salah satu penyebab kegagalan usaha (Jannah, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang berpengalaman dapat memengaruhi keberhasilan usaha.

Koefisien regresi variabel lama usaha (X3) adalah 0,102. Koefisien ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan variabel pendapatan pedagang sayuran (Y). Artinya, untuk setiap kenaikan satu persen lama usaha, pendapatan pedagang sayuran meningkat sebesar 0,102, tetapi tidak signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²) Selama Pandemi Covid-19

Nilai koefisien determinasi ialah perbandingan antara kuadrat regresi dan kuadrat total R square pada tabel yang menunjukkan kontribusi atau kontribusi ketiga variabel bebas (modal, jam kerja, dan lama usaha) selama pandemi Covid-19. Koefisien determinasi merupakan besarnya keragaman variabel dari variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh semua variabel bebas (X) dalam model (pendapatan sayuran). Tabel 14 berikut ini menunjukkan hasil uji koefisien determinasi selama pandemi Covid-19:

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi (Uji R) Selama Pandemi Covid-19
Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,665 ^a	0,442	0,395	0,28635

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS 21, 2023

Nilai R adalah 0,665^a dan koefisien determinasi yang disesuaikan R² adalah 0,395 keduanya menurut tabel sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara modal, jam kerja dan lama usaha. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas memiliki hubungan yang erat dan pengaruh signifikan terhadap pendapatan sayuran dengan hasil sebesar 0,395. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 39,5% variasi variabel terikat pendapatan pedagang sayuran dapat dijelaskan oleh variabel bebas modal, jam kerja, dan lama usaha. Sedangkan sisanya 60,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayuran Selama Pandemi Covid -19

Untuk mengidentifikasi pola atau jenis pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersama-sama, dilakukan regresi linier berganda. Persamaan regresi berganda dari nilai-nilai dalam tabel dapat dilihat berdasarkan tabel regresi linier selama pandemi covid-19:

Analisis Pendapatan Pedagang Sayuran Di Pasar Tradisional Kota Gorontalo....

$$Y = 4,400 + 0,461 (X1) + 0,517 (X2) + 0,102 (X3)$$

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 14 maka dapat dijabarkan pengolahan data dengan tingkat signifikansi ditentukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% sehingga suatu variabel akan signifikan jika memiliki nilai dibawah 5% atau 0,05. Sedangkan t-hitung ditentukan oleh besaran dari t tabel, jika t-hitung > t-tabel, maka variabel tersebut berpengaruh positif dan jika t-hitung < t-tabel, maka variabel berpengaruh negatif. Berikut ini adalah jabaran pengaruh-pengaruh dari variabel modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang sayuran selama pandemi Covid-19 di Pasar Sentral Kota Gorontalo.

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Sayuran Selama Pandemi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang sayuran. Hal tersebut dilihat dari hasil analisis diperoleh nilai t-hitung $2,765 > t_{tabel} (1,688)$, menolak H_0 dan menerima H_1 , dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal dapat mempengaruhi pendapatan pedagang sayuran (Y). Hal ini disebabkan karena berdasarkan persamaan linear, koefisien regresi modal (X1) adalah 0,461. Keterkaitan antara variabel pendapatan pedagang sayuran dengan koefisien ini menguntungkan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pedagang sayuran meningkat sebesar 0,461% untuk setiap 1% peningkatan modal. Modal merupakan sesuatu yang sangat penting. Keberadaan modal dalam suatu usaha menjadi kunci pokok kelangsungan hidup dari usaha. Semakin tinggi modal yang pedagang gunakan untuk berdagang, maka semakin tinggi pula pendapatan pedagang sayuran. Sebaliknya apabila modal yang digunakan sedikit, maka jumlah barang yang diperdagangkan sedikit yang pada akhirnya jumlah pendapatan yang diterima pedagang juga sedikit.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Sayuran Selama Pandemi Covid-19

Jam kerja adalah variabel bebas yang diteliti dan diuji. Jam kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,517 terhadap hasil output jika jam kerja meningkat sebesar 1%, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,517%. Jam kerja ini memiliki nilai t-hitung sebesar 1,013 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,688 maka dapat disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang sayuran dengan nilai signifikansi sebesar 0,318 yang lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa jam kerja tidak signifikan.

Pengaruh jam kerja pada saat pandemi covid-19 tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suniati (2021) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif signifikan sebesar 20,5% antara jam kerja terhadap pendapatan pedagang pada saat pandemi Covid-19. Hal ini karena berdasarkan hasil dari lapangan bahwa pada saat pandemi rata-rata pedagang mengurangi waktu mereka untuk berjualan di pasar sentral karena pemerintah menerapkan peraturan untuk menjaga jarak antar sesama sehingga menyebabkan berkurangnya pengunjung yang datang ke pasar sentral untuk membeli sayuran, yang berdampak pada pendapatan pedagang sayuran.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Sayuran Selama Pandemi Covid-19

Lama usaha adalah variabel ketiga yang diteliti dan diuji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t-hitung 0,830 yang lebih kecil dari pada nilai t-tabel 1,688 yang artinya lama usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang sayuran di pasar sentral dengan nilai signifikansi 0,412 lebih besar dari pada nilai 0,05 sehingga lama usaha ini tidaklah signifikan. Hal ini dimungkinkan karena untuk menjadi pedagang sayuran tidak dibutuhkan suatu keahlian khusus maupun pengalaman. Semua orang bisa jadi pedagang tanpa harus memiliki keahlian khusus sehingga mau berapa lama mereka menekuni usahanya tidak akan mempengaruhi pendapatan. Berdasarkan penelitian, baik pedagang yang sudah lama berdagang dan baru berdagang memiliki tingkat produktivitas yang hampir sama karena pedagang yang baru berdagang mempunyai pengetahuan tentang berdagang melalui meniru dan mengamati

lingkungan sekitar sehingga dapat bersaing dengan pedagang yang lama. Jika peningkatan lama usaha sebesar 1% maka akan meningkatkan pendapatan pedagang sayuran sebesar 0,102%.

Pengaruh lama usaha ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2021), yang menyatakan bahwa lama usaha tidak ada pengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang sayur dengan melihat nilai t-hitung < dari t-tabel 1,67793 dan nilai signifikansi 0,261 > 0,05.

Pengaruh Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Sayuran Selama Pandemi Covid-19

Pendapatan pedagang ialah variabel terikat yang diteliti dan diuji pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji F menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yaitu ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal, jam kerja dan lama usaha secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan pedagang sayuran selama pandemi Covid-19 secara signifikan. Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang sayuran selama pandemi Covid-19 di Pasar Sentral Kota Gorontalo.

Berdasarkan uji koefisien determinasi nilai R adalah 0,665 dan koefisien determinasi yang disesuaikan R² adalah 0,395 keduanya menurut tabel sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara modal, jam kerja dan lama usaha. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas memiliki hubungan yang erat dan pengaruh signifikan terhadap pendapatan sayuran dengan hasil sebesar 0,395. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 39,5% variasi variabel terikat pendapatan pedagang sayuran dapat dijelaskan oleh variabel bebas modal, jam kerja, dan lama usaha. Sedangkan sisanya 60,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Pada dasarnya dalam melakukan jual beli itu harus mendatangkan rasa aman dan tentram, dalam islam juga ditekankan bahwa nilai-nilai kejujuran itu adalah salah satu yang paling penting. Seorang pedagang wajib berlaku jujur dalam melakukan usaha jual beli, termasuk jujur bagaimana produk atau barang yang diperjual belikan. Namun hal ini membingungkan bagi para pedagang karena risiko produk tidak ada yang akan membeli ketika pembeli mengetahui kondisi barang dalam keadaan kurang baik.

Aktivitas jual-beli, pedagang pasti tidak terlepas dari risiko. Risiko adalah ketidakpastian yang ditimbulkan oleh adanya perubahan. Kegiatan jual-beli adalah salah satu bentuk usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan informasi yang didapat dari lapangan secara keseluruhan mengatakan bahwa risiko pasti ada. Seperti yang dirasakan oleh pedagang sayuran risiko sayuran yang tidak layak dijual kembali atau busuk. Risiko ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya pembeli karena adanya pembatasan sosial berskala besar dari pemerintah akibat adanya pandemi Covid-19, faktor cuaca dan pengiriman sayuran dari agen.

Penyebaran pandemi Covid-19 berdampak serius pada kondisi ekonomi masyarakat Indonesia. Kondisi Pasar Sentral Kota Gorontalo selama pandemi Covid-19, para pembeli di pasar tidak terlihat seperti hari-hari biasa sehingga menyebabkan pendapatan para pedagang sayuran di Pasar Sentral Kota Gorontalo cukup terkena dampak. Berdasarkan hasil wawancara dari lapangan diketahui bahwa pendapatan pedagang menurun sangat signifikan dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19. Ketika pandemi banyak pedagang yang mengeluh karena kehilangan pelanggan yang mengakibatkan penghasilan jadi menurun.

Pada saat pandemi Covid-19 para pedagang mengalami penurunan pendapatan, untuk mengatasi hal tersebut beberapa pedagang mencari alternatif lain dengan menerima pesanan barang dagangan melalui whatsapp dan telepon. Para pedagang melakukan berdagang di Pasar Sentral Kota Gorontalo dan menerima pesanan jika ada pembeli yang ingin memesan terlebih dahulu melalui whatsapp maupun melalui telepon.

Uji Asumsi Klasik Pasca Pandemi Covid-19

Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan grafik p-plot dan statistik Kolmogorov - Smirnov dengan SPSS Statistik 21

a. Normal Probability Plot Pasca Pandemi Covid-19

Dari hasil gambar normal probability plot sesudah pandemi covid-19 terlihat jelas bahwa data (titik) menyebar sepanjang garis diagonal dan bergerak ke arah tersebut. Data model regresi ini memenuhi asumsi normalitas data, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas.

b. Pendekatan Kolmogorov-Smirnov Pasca Pandemi Covid-19

Berdasarkan temuan nilai Asymp Uji Kolmogorov-Smirnov pasca pandemi covid-19 sebesar $0,589 > 0,05$, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar grafik scatterplot pasca pandemi covid-19 dapat dilihat bahwa model regresi tidak membentuk pola tertentu dalam grafik sehingga tidak mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Lampiran hasil uji analisis regresi berganda memuat temuan uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linear (korelasi) yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Kriteria yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas antara lain ketentuan (Widarjono, 2013)

- $0 < VIF \leq 10$, tidak terdapat multikolinearitas
- $10 < VIF \leq 30$, multikolinearitas rendah masih bisa ditoleransi
- $VIF > 30$, multikolinearitas tinggi

Hasil penggunaan SPSS 21 untuk menguji asumsi tradisional multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas pasca pandemi covid-19 diperoleh nilai $VIF X1 = 1,517$ $X2 = 1,629$ $X3 = 1,094$ dari ketiga variabel bebas; terlihat bahwa $X1$ sampai $X3$ nilai $VIF < 10$ menunjukkan bahwa variabel penelitian pasca pandemi covid-19 tidak multikolinearitas. Lampiran hasil uji analisis regresi berganda memuat temuan uji multikolinearitas.

Uji Hipotesis Pasca Pandemi Covid-19

Uji F (Simultan) Pasca Pandemi Covid-19

Untuk memastikan apakah variabel bebas modal, jam kerja, lama usaha memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pasca pandemi Covid-19, maka dilakukan uji F (uji simultan). Tabel berikut ini menunjukkan hasil model regresi yang mengkaji (simultan) dampak modal, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang sayuran sesudah pandemi Covid-19 di Pasar Sentral Kota Gorontalo dengan menggunakan program SPSS 21:

Tabel 14. Hasil Pengujian Simultan (Uji F) Pasca Pandemi Covid-19
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean square	F	Sig
Regression	3,403	3	1,134	38,769	.000 ^b
Residual	1,024	35	0,029		
Total	4,428	38			

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS 21, 2023

Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) ditunjukkan oleh uji F estimasi pada tabel Anova tersebut di atas, yaitu 40,808 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena itu, variabel dependen dapat diprediksi dengan menggunakan model regresi jika F hitung $> F$ tabel ($38,769 > 2,87$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dependen pendapatan

Analisis Pendapatan Pedagang Sayuran Di Pasar Tradisional Kota Gorontalo....

sayuran sangat dipengaruhi oleh semua faktor independen, antara lain modal (X1), jam kerja (X2) dan lama usaha (X3).

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang secara parsial mempengaruhi pendapatan sayuran (modal, jam kerja, dan lama usaha). Pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pendapatan pedagang sayuran. Kriteria pengujian keputusan menyatakan bahwa H_0 diterima apabila t hitung $<$ t tabel dan ditolak apabila t hitung $>$ t tabel. Akan tetapi, H_0 akan diizinkan jika nilai Sig lebih besar dari 0,05. Namun apabila nilai Sig lebih kecil dari 0,05 maka H_1 akan diterima dan H_0 ditolak. Pendapatan pedagang sayuran pasca pandemi Covid-19 diuji untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas modal, jam kerja dan lama usaha. Hasil uji t pasca pandemi Covid-19 dirangkum dalam tabel 15 di bawah ini:

Tabel 15. Hasil Uji T (Parsial) Pasca Pandemi Covid-19
Coefissient

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig	Keterangan
(Constant)	4,269	5,482	0,000	Berpengaruh Positif dan Sig
Modal (X1)	0,471	7,227	0,000	Berpengaruh Positif dan Sig
Jam Kerja (X2)	0,643	2,049	0,048	Berpengaruh Positif dan Tidak Sig
Lama Usaha (X3)	0,055	0,696	0,491	Berpengaruh Negatif dan Tidak Sig

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS 21, 2023

Berdasarkan hasil analisis rangkuman pengolahan data pada tabel diatas, maka dapat dijabarkan pengolahan data berikut ini:

1. Modal (X1)

Koefisien regresi modal (X1) adalah 0,471 berdasarkan persamaan linear berganda. Koefisien ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan variabel pendapatan (Y). Artinya, untuk setiap kenaikan satu persen modal, maka pendapatan pedagang sayuran meningkat sebesar 0,471 persen, pengaruh yang signifikan.

2. Jam Kerja (X2)

Koefisien regresi variabel jam kerja (X2) adalah 0,643. Koefisien ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan variabel pendapatan pedagang sayuran (Y). Artinya, untuk setiap kenaikan satu persen jam kerja, pendapatan pedagang sayuran meningkat sebesar 0,643 persen, pengaruh yang signifikan.

3. Lama Usaha (X3)

Koefisien regresi variabel lama usaha (X3) adalah 0,055. Koefisien ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif dengan variabel pendapatan pedagang sayuran (Y). Artinya, untuk setiap kenaikan satu persen lama usaha, pendapatan pedagang sayuran meningkat sebesar 0,055, tidak signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²) Pasca Pandemi

Nilai koefisien determinasi ialah perbandingan antara kuadrat regresi dan kuadrat total R square pada tabel yang menunjukkan kontribusi atau kontribusi ketiga variabel bebas (modal, jam kerja, dan lama usaha) sesudah pandemi Covid-19. Koefisien determinasi merupakan besarnya keragaman variabel dari variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh semua variabel bebas (X) dalam model (pendapatan sayuran). Tabel 16 berikut ini menunjukkan hasil uji koefisien determinasi sesudah Covid-19:

Tabel 16. Uji Koefisien Determinasi (Uji R) Pasca Pandemi Covid-19
Model Summary

R	Sum of Squares	Df	Mean quare
0,877 ^a	3,403	3	1,134

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS 21, 2023

Nilai R adalah 0,877 dan koefisien determinasi yang disesuaikan R² adalah 0,749 keduanya menurut tabel menunjukkan hubungan positif antara modal, jam kerja dan lama usaha. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas memiliki hubungan yang erat dan pengaruh signifikan terhadap pendapatan sayuran dengan hasil sebesar 0,749. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 74,9% variasi variabel terikat pendapatan pedagang sayuran dapat dijelaskan oleh variabel bebas modal, jam kerja, dan lama usaha. Sedangkan sisanya 25,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayuran Pasca Pandemi Covid -19

Tujuan dari analisis regresi ialah untuk memastikan bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pendapatan pedagang sayuran dan variabel bebasnya adalah modal (X₁), jam kerja (X₂) dan lama usaha (X₃). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menilai kontribusi relatif dari masing-masing variabel bebas (X). Disebut sebagai persamaan regresi linier berganda karena ada banyak variabel bebas dan hanya satu variabel terikat. Untuk mengidentifikasi pola atau jenis pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersama-sama, dilakukan regresi linier berganda. Persamaan regresi berganda dari nilai-nilai dalam tabel dapat dilihat berdasarkan tabel regresi linier sesudah pandemi Covid-19: $Y = 4,269 + 0,471 (X_1) + 0,643 (X_2) + 0,055 (X_3)$

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 21 maka dapat dijabarkan pengolahan data dengan tingkat signifikansi ditentukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% sehingga suatu variabel akan signifikan jika memiliki nilai dibawah 5% atau 0,05. Sedangkan t-hitung di tentukan oleh besaran dari t tabel, jika t-hitung > t-tabel, maka variabel tersebut berpengaruh positif dan jika t-hitung < t-tabel, maka variabel berpengaruh negatif. Berikut ini adalah jabaran pengaruh-pengaruh dari variabel modal, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang sayuran pasca pandemi Covid-19 di Pasar Sentral Kota Gorontalo.

Pengaruh Modal (X₁) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayuran Pasca Pandemi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang sayuran. Hal tersebut di lihat dari hasil analisis diperoleh nilai thitung $7,227 > t_{tabel} (1,688)$, menolak H₀ dan menerima H₁, dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal dapat mempengaruhi pendapatan pedagang sayuran (Y). Hal ini disebabkan karena berdasarkan persamaan linear, koefisien regresi modal (X₁) adalah 0,471. Keterkaitan antara variabel pendapatan pedagang sayuran dengan koefisien ini menguntungkan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pedagang sayuran meningkat sebesar 0,471% untuk setiap 1% peningkatan modal. Modal merupakan sesuatu yang sangat penting. Keberadaan modal dalam suatu usaha menjadi kunci pokok kelangsungan hidup dari usaha. Semakin tinggi modal yang pedagang gunakan untuk berdagang, maka semakin tinggi pula pendapatan pedagang sayuran. Sebaliknya apabila modal yang digunakan sedikit, maka jumlah barang yang diperdagangkan sedikit yang pada akhirnya jumlah pendapatan yang diterima pedagang juga sedikit.

Pengaruh modal terhadap pendapatan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihura (2019), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel modal terhadap variabel pendapatan pedagang sayur mayur di pasar MMT Medan, terlihat dari nilai signifikansi pada variabel sebesar 0,009.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Sayuran Pasca Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 21 di atas menunjukkan bahwa thitung $2,049 > t_{tabel} (1,688)$ dan signifikansi $0,048 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jam kerja dapat mempengaruhi pendapatan pedagang sayuran sesudah pandemi. Hal ini karena disebabkan koefisien regresi variabel jam kerja (X₂) sebesar 0,643. Keterkaitan antara variabel pendapatan pedagang sayuran dengan koefisien ini menguntungkan (Y). Dengan kata lain,

peningkatan cukup besar dalam pendapatan pedagang sayuran. Hal ini menunjukkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh nyata jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayuran, maka dalam hal ini semakin tinggi/semakin bertambah jam kerja, maka dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Hal ini berdasarkan penelitian jam kerja pedagang yang tinggi membuat pedagang memiliki waktu yang lebih lama untuk menghabiskan dagangannya untuk dijual, sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.

Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji Yuniarti(2019), menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang dimana diperoleh nilai signifikansi $0,041 < 0,05$.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Sayuran Pasca Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 21 di atas, yang menunjukkan bahwa t -hitung 0,696 yang lebih kecil dari pada nilai t -tabel 1,688 yang artinya lama usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang sayuran di pasar sentral dengan nilai signifikansi 0,491 lebih besar dari pada nilai 0,05 sehingga lama usaha ini tidaklah signifikan. Hal ini karena berdasarkan penelitian, baik pedagang yang sudah lama berdagang dan baru berdagang memiliki tingkat produktivitas yang hampir sama karena pedagang yang baru berdagang mempunyai pengetahuan tentang berdagang melalui meniru dan mengamati lingkungan sekitar sehingga dapat bersaing dengan pedagang yang lama. Jika peningkatan lama usaha sebesar 1% maka akan meningkatkan pendapatan pedagang sayuran sebesar 0,055%.

Pengaruh lama usaha ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wike Anggraini(2019) yang menyatakan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayuran dengan melihat nilai signifikansi $0,199 > 0,05$.

Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Sayuran Pasca Pandemi Covid-19

Pendapatan pedagang ialah variabel terikat yang diteliti dan diuji pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji F menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yaitu ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal, jam kerja dan lama usaha secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan pedagang sayuran sesudah pandemi covid-19 secara signifikan. Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang sayuran sebelum pandemi covid-19 di Pasar Sentral Kota Gorontalo.

Berdasarkan uji koefisien determinasi nilai R adalah 0,877 dan koefisien determinasi yang disesuaikan R^2 adalah 0,749 keduanya menurut tabel sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara modal, jam kerja dan lama usaha. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas memiliki hubungan yang erat dan pengaruh signifikan terhadap pendapatan sayuran dengan hasil sebesar 0,749. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 74,9% variasi variabel terikat pendapatan pedagang sayuran dapat dijelaskan oleh variabel bebas modal, jam kerja, dan lama usaha. Sedangkan sisanya 25,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

KESIMPULAN

1. Rata-rata pendapatan pedagang sayuran saat pandemi sebesar Rp. 128,669 dan pasca pandemi sebesar Rp. 211.306, artinya pendapatan pedagang sayuran selama pandemi mengalami penurunan jika dibandingkan pasca pandemi. Hal ini karena kurangnya peminat konsumen yang turun ke lapangan yang membeli secara langsung karena dianjurkan protokol yaitu untuk menjaga jarak antar sesama.
2. a). Faktor-faktor pendapatan selama pandemi Covid-19 yang terdiri dari modal, jam kerja dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayuran, sedangkan secara parsial hanya modal berpengaruh signifikan sedangkan lama usaha dan jam kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan hal ini karena pada saat pandemi Covid-19 pasar

menjadi sepi, daya beli masyarakat menurun, barang dagangan pedagang banyak yang tidak habis terjual, dan banyak pesaing yang menjual barang dagangan yang sama.

b). Faktor-faktor pendapatan pasca pandemi Covid-19 yang terdiri dari modal, jam kerja dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang sayuran, sedangkan secara parsial hanya modal, dan jam kerja berpengaruh signifikan sedangkan lama usaha berpengaruh tetapi tidak signifikan.

SARAN

Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperluas obyek penelitian dan menambahkan variabel lain sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Sentral Kota Gorontalo. Kemudian diharapkan kepada pihak yang bertanggung jawab terhadap Pasar Sentral Kota Gorontalo dapat memperhatikan kondisi pedagang juga memperbaiki fasilitas untuk para pedagang di Pasar Sentral Kota Gorontalo.

REFERENSI

- Alam, A. S. L. S. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Biring Kanaya Kota Makasar Tahun 2020*.
- Anggraini, W. (2019). *Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedangan Pasar Pagi Perumdam II Sriwijaya Kota Bengkulu)*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineke Cipta.
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *JSE Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jse.v1i1.68>
- Dunia, Firdaus Ahmad. (2018). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (Zaiful (ed.); 2nd ed.). CV. Nur Lina.
- Jannah, M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Usaha. *Jurnal Islamiconomic*, 6(1).
- Kotler, P. & Gary A. (2018). *Principle of Marketing, 17 e Global Edition*, Pearson Limited, New York.
- Kalele, G., Waleleng, P. O. V, Umboh, S. J. K., & Santa, N. M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedangan Pengecer Daging Babi di Kota Tomohon. *ZOOTEC*, 41(1), 11–18.
- Latif, A., Roni, M., Murtini, & Mardiana, A. (2022). Terdampaknya Pendapatan Sayuran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Shopping Limboto Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Alwatzitkhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Dan Humaniora*, 8(2), 179–192.
- Maskuroh, N. (2019). *Peran Pasar Tradisional dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Mustafah, N. (2017). *Studi Komparasi Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Terhadap Kepuasan Konsumen di Kecamatan Mamajang Kota Makasar*. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Patty, F. N. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan PEDAGANG Kaki Lima Di Jalan Jendral Sudirman Salatiga*. Universitas Kristen Satya Wacana.

- Puji, Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok. *Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1).
- Purwaji, A. (2018). *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Salemba Empat.
- Sembiring, D. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Mayur (Kasus: Pasar Tradisional Sumbul Kecamatan Kabupaten Dairi)*. Universitas Sumatera Utara.
- Sidabalok, J. (2020). *Hukum Perdagangan; perdagangan nasional dan perdagangan internasional*. Yayasan kita menulis.
- Sihura, K. V. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Mayur Di Pasar Raya MMTc Medan*. Universitas Medan Area.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim: Studi Pada Pedagang Sayuran di Pasar Jagasatru Cirebon. *ADDIn Jurnal Media Dialektika Ilmu Islam*, 8(1), 107-134.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Suniati. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Angsa Duo Kota Jambi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Suci, R & Sugeng W. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengusaha Disentra Industri Alas Kaki Wedorowaru Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Economie*, 1(2).
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Ekonisia.
- Yusuf, I. (2019). Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau. *ejournal Sosiatri-Sosiologi*, Vol. 7.